

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MASYARAKAT



PENINGKATAN KETRAMPILAN ANAK JALANAN MELALUI HIDROPONIK SEDERHANA

Oleh :

Riris Lindiawati P., M.Si

Arief Pambudi, M.Si

Dr. rer. nat. Yunus Effendi, M.Sc

Genta Hadela

Prodi Biologi

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Al Azhar Indonesia

November 2021

Daftar Isi

Ringkasan

BAB 1. PENDAHULUAN.....	3
Analisis Situasi	3
Permasalahan Mitra	4
BAB 2. SOLUSI PERMASALAHAN	8
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	11
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	19

Tabel Ringkasan Abdimas

Daftar Pustaka

Lampiran

Ringkasan

Tingginya angka putus sekolah yang dijumpai pada kelompok anak jalanan tidak jauh berbeda dengan kelompok anak jalanan secara umum atau anak-anak yang bekerja. Anak yang putus sekolah cenderung menghabiskan seluruh waktunya di jalanan. Perubahan wajah kota Depok telah berdampak pada munculnya anak jalanan yang kerap ditemui di jalan raya dan tempat keramaian lainnya. Mereka umumnya beraktivitas di perempatan jalan seperti di Jalan Margonda Raya, dengan melakukan kegiatan seperti mengamen, berdagang, meminta-minta, maupun menjual jasa membersihkan kaca kendaraan. Tidak sedikit dari mereka yang melakukan kegiatan tersebut sepulang dari sekolah untuk membantu mencari nafkah bagi keluarga. Namun, adapula yang memang telah putus sekolah dikarenakan tidak memiliki biaya cukup untuk melanjutkan pendidikannya. Berbekal pengetahuan apa adanya bahkan tidak cukup, anak-anak ini harus bekerja semaksimal mungkin untuk mencukupi kebutuhannya. Kondisi ini mendorong berdirinya Sekolah Masjid Terminal (Master) yang berlokasi di dekat terminal Depok. Keterbatasan sarana pembelajaran sains terapan, perlunya ketrampilan urban farming, keterbatasan media pembelajaran, dan perlunya pembekalan jiwa entrepreneur menjadi pendorong pelaksanaan kegiatan abdimas peningkatan ketrampilan anak jalanan melalui hidroponik sederhana. Melalui melatih ketrampilan berhidroponik diharapkan mitra dapat mempraktekkan, dapat memanfaatkan sayuran hasil panen hidroponik untuk kebutuhan keluarga dan dapat menghasilkan pendapatan ketika menjual hasil sayurannya. Metode pelatihan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan bagi anak jalanan peserta didik di Sekolah Master, mempraktekkan secara langsung hidroponik sayuran menggunakan peralatan sederhana, dan membuat kelompok untuk pendampingan. Luaran kegiatan yaitu adanya peningkatan ketrampilan peserta tentang hidroponik, publikasi di jurnal JPM atau seminar, video dan poster kegiatan. Hasil kegiatan yang telah dilakukan antara lain mengadakan sosialisasi memperkenalkan hidroponik sederhana sayuran. Kegiatan ini dilakukan secara online dikarenakan adanya pembatasan. Peserta sosialisasi berasal dari warga sekitar sekolah dan sebagian peserta didik dari tingkat sekolah menengah pertama. Hasil sosialisasi yang diperoleh adalah peserta mendapat informasi teknik hidroponik menggunakan peralatan sederhana. Kegiatan berikutnya adalah melatih secara langsung dan mendampingi praktek hidroponik sederhana menggunakan sistem Wicks (sumbu). Keberhasilan pelatihan terlihat dari pertumbuhan sayuran yang tidak terhambat hingga panen (usia 8 minggu setelah tanam). Sayuran yang ditanam antara lain kangkung, bayam, sawi, dan pakcoy. Pendampingan yang dilaksanakan adalah pendampingan praktek secara *online* melalui aplikasi komunikasi dan

secara langsung di sekolah.

Kata Kunci: hidroponik, sistem Wicks, peningkatan keterampilan

BAB 1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pertambahan penduduk yang begitu pesat sebagai produk dari kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi dan urbanisasi memunculkan masyarakat modern yang serba kompleks dan sudah pasti banyak menimbulkan berbagai macam masalah sosial khususnya anak jalanan. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam membantu perkembangan siswa, karena pendidikan merupakan proses di dalam kehidupan untuk mengembangkan diri agar dapat melanjutkan kehidupan, dengan cara yaitu belajar. Hal ini tercantum pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mejadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jumlah anak jalanan dari tahun ke tahun semakin meningkat, krisis ekonomi turut memberikan pengaruh bagi peningkatan jumlah anak jalanan yang sangat pesat. Peningkatan jumlah anak jalanan, di beberapa lokasi, keberadaan anak jalanan ada dimana-mana terutama di kawasan pasar, jalan raya, plaza, terminal, tempat rekreasi, ataupun pusat hiburan lainnya. Tingginya angka putus sekolah yang dijumpai pada kelompok anak jalanan tidak jauh berbeda dengan kelompok anak jalanan secara umum atau anak-anak yang bekerja. Anak yang putus sekolah cenderung menghabiskan seluruh waktunya di jalanan. Menurut Kementrian Sosial, anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 6 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, dan mobilitasnya tinggi [1].

Sulitnya lapangan pekerjaan dan kesempatan mencari nafkah bagi para orang tua dan lingkungan masyarakat kecil menimbulkan dampak negatif yang luar biasa. Secara terpaksa anak-anak dari keluarga tidak mampu, dilibatkan untuk mencari nafkah bagi keluarganya yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua. Anak-anak tersebut mencari nafkah dengan

mengemis, mengamen, penjual koran, tukang semir sepatu dan lain sebagainya. Anak jalanan akan lebih cenderung melakukan kenakalan karena merasa nasib mereka yang tidak sama dengan anak-anak lain pada umumnya yang mendapat kasih sayang dari orang tuanya, memiliki harta yang berkecukupan, fasilitas yang lengkap dan juga sekolah yang nyaman untuk mereka menghabiskan waktu bersama teman sebayanya. Adanya kesenjangan sosial antara anak tidak mampu dan anak berkecukupan membuat pandangan sebagian besar masyarakat terhadap anak jalanan hanyalah sampah masyarakat yang tidak berguna. Kondisi tersebut membutuhkan penanganan serius yang melibatkan banyak pihak mulai dari dinas sosial, unit pendidikan, unsur keagamaan, pemerintah setempat, dan masyarakat [2]. Sinergitas kegiatan ini juga harus melibatkan perguruan tinggi agar kebermanfaatannya hasil penelitian ataupun pengabdian dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yang membutuhkan.

Permasalahan Mitra

Sejak tahun 1999, melalui UU nomor 15 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Depok dan Kotamadya Daerah Tingkat II Cilegon, Depok meningkatkan statusnya menjadi Kotamadya atau Kota. Sebagai salah satu wilayah pendukung perekonomian ibukota, Depok merupakan salah satu kota yang saat ini pengembangannya sedang meningkat. Berbagai sektor perekonomian telah didirikan di wilayah kota Depok sejak status pemerintahannya diubah menjadi kota. Peningkatan perekonomian di kota Depok, telah mengubah wajah kota ini menjadi lebih semarak. Pusat kegiatan masyarakat telah dibangun seperti mal, plaza, terminal terpadu, stasiun kereta modern, perkantoran, hotel, tempat hiburan, kampus ternama, restoran, pasar modern, dan taman.

Perubahan wajah kota Depok telah berdampak pada munculnya anak jalanan yang kerap ditemui di jalan raya dan tempat keramaian lainnya. Mereka umumnya beraktivitas di perempatan jalan seperti di Jalan Margonda Raya, dengan melakukan kegiatan seperti mengamen, berdagang, meminta-minta, maupun menjual jasa membersihkan kaca kendaraan. Tidak sedikit dari mereka yang melakukan kegiatan tersebut sepulang dari sekolah untuk membantu mencari nafkah bagi keluarga. Namun, adapula yang memang telah putus sekolah dikarenakan tidak memiliki biaya cukup untuk melanjutkan pendidikannya. Berbekal pengetahuan apa adanya bahkan tidak cukup, anak-anak ini harus bekerja semaksimal mungkin untuk mencukupi kebutuhannya. Keterampilan yang mereka dapatkan di sekolah tingkat dasar tidaklah cukup membekali mereka agar dapat bekerja lebih baik, sehingga mendorong mereka bekerja di perempatan jalan atau lampu merah. Kondisi ini mendorong berdirinya Sekolah Masjid Terminal (Master) yang berlokasi di dekat terminal Depok. Berikut dokumentasi di

lokasi abdimas (survey dilakukan saat sore hari).



Gambar 1. Kondisi Sekolah Master Depok

Sekolah Master memiliki visi yang sederhana yaitu melayani yang tidak terlayani, terjangkau yang tidak terjangkau dari masyarakat marginal. Maka misi sekolah ini yaitu ingin memasterkan masyarakat marginal yang mandiri. Sekolah membangun siswa/i dengan lima kecerdasan yaitu spritual, intelektual, sosial, emosional, dan finansial. Kecerdasan spiritual ditanamkan dengan cara sebelum memulai jam pelajaran yang muslim membaca Al-Qur'an dan yang non-muslim membaca rohani. Sekolah ini juga menanamkan nilai-nilai humanisme, kekeluargaan, empati, moral dan akhlak, karena seseorang akan melihat pertama yaitu perilaku (sopan santun). Sekolah ini sudah menerapkan model pembelajaran yaitu model perguruan tinggi terbuka yaitu sudah mengarahkan siswa/i pada minat, bakat dan jurusan-jurusan yang dimiliki oleh anak untuk masa depan mereka pada dunia kerja. Model perguruan tinggi terbuka ini yaitu 20% – 30% tutorial atau tatap muka, 50% belajar mandiri dan selebihnya siswa/i belajar pada modul- modul praktis yang ada. Artinya, tanpa adanya guru atau relawan, sekolah sudah membuat modul untuk di pelajari di rumah. Sehingga siswa/i dapat membuat catatan sendiri. Sedangkan modul- modul praktis seperti komputer, otomotif, las, dan lain-lain siswa/i

dapat mempelajari modul tersebut dan mendalaminya sesuai dengan minat dan bakatnya. Sedangkan metode pembelajaran dalam penjurusan hanya ada jurusan IPS. Tetapi jika siswa/i memiliki minat dalam jurusan IPA, maka pihak sekolah akan membekali modul-modul IPA dan siswa/i akan mengikuti bimbingan kursus pada lembaga kursus yang sudah bekerjasama [3]. Berikut ini gambaran analisis masalah yang ditemui pada mitra.



Keterbatasan sarana dan prasarana terutama dalam rangka pembekalan bidang sains terapan, perlu mendapat perhatian lebih mendalam. Sains terapan dapat mendorong anak untuk menjiwai dunia usaha secara dini sehingga dapat digunakan sebagai bekal ketika sudah dewasa dan telah menyelesaikan studi di Sekolah Master. Pemberian pembekalan yang dimaksud yaitu dengan melatih anak jalanan yang bersekolah di Sekolah Master tentang penerapan hidroponik secara sederhana. Hidroponik merupakan teknik menanam tanpa menggunakan tanah, sumber nutrisi didapatkan dari larutan garam-garaman yang terkandung dalam larutan AB mix. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan adalah metode Wick [4]. Melalui kegiatan pemberian ketrampilan tersebut diharapkan siswa mampu mempraktekkan secara mandiri dan mengambil manfaat di akhir kegiatan. **Dampak positif secara langsung yaitu siswa dapat memiliki ketrampilan secara langsung diantaranya mampu membuat sendiri peralatan hidroponik dari barang-barang yang tersedia di lingkungan sekitar, memiliki pengetahuan tentang membuat hidroponik secara sederhana.** Selain itu, dampak secara tidak langsung adalah dapat menghemat pengeluaran keluarga untuk membeli sayuran dan menambah pemasukan keluarga apabila hasil panen hidroponik dapat dijual.

BAB 2. SOLUSI PERMASALAHAN

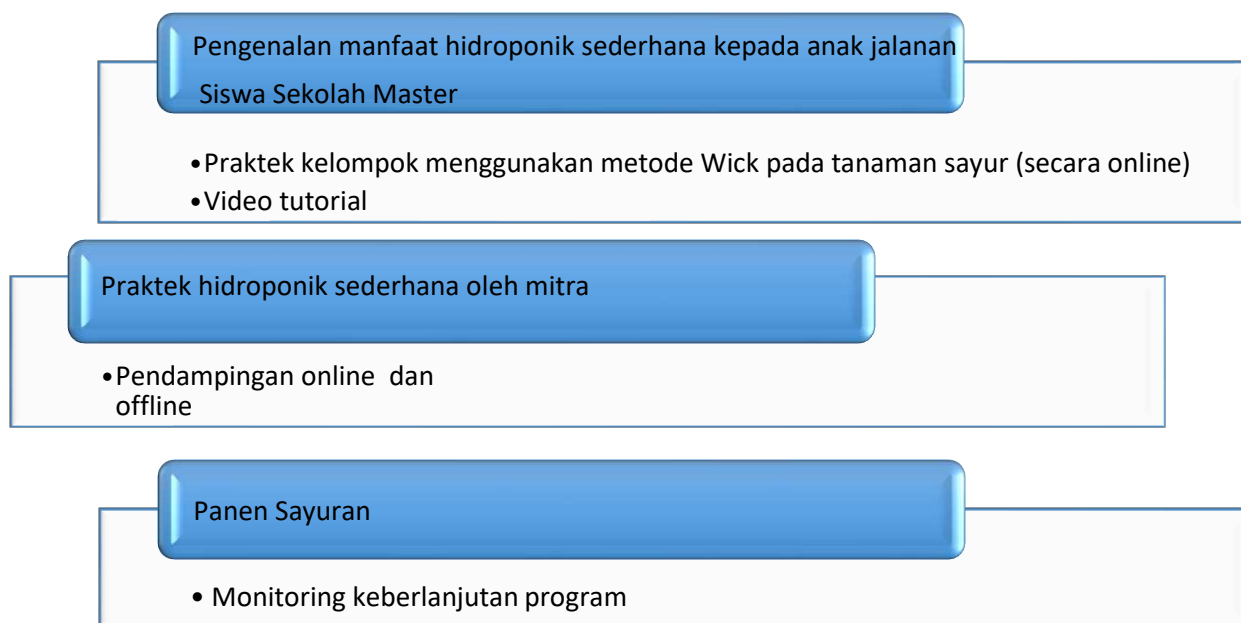
Berdasarkan permasalahan prioritas pada mitra maka solusi yang ditawarkan yaitu peningkatan pengetahuan anak jalanan yang menjadi siswa di Sekolah Master dan transfer iptek mengenai praktek hidroponik sederhana. Peningkatan pengetahuan dianggap perlu dan penting karena mitra merupakan kelompok pemuda yang memiliki potensi untuk memiliki jiwa entrepreneur dan kemandirian. Melalui melatih ketrampilan berhidroponik diharapkan mitra dapat mempraktekkan, dapat memanfaatkan sayuran hasil panen hidroponik untuk kebutuhan keluarga dan dapat menghasilkan pendapatan ketika menjual hasil sayurannya. Metode pelatihan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan bagi anak jalanan peserta didik, mempraktekkan secara langsung hidroponik sayuran menggunakan peralatan sederhana, membuat kelompok untuk pendampingan, dan membuat kebun hidroponik sayuran di sekolah. **Sasaran peserta kegiatan adalah siswa sekolah tingkat menengah atau tingkat atas dan warga sekitar sekolah.** Berikut merupakan tabel solusi permasalahan secara ringkas.

Tabel. Kerangka pikir pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

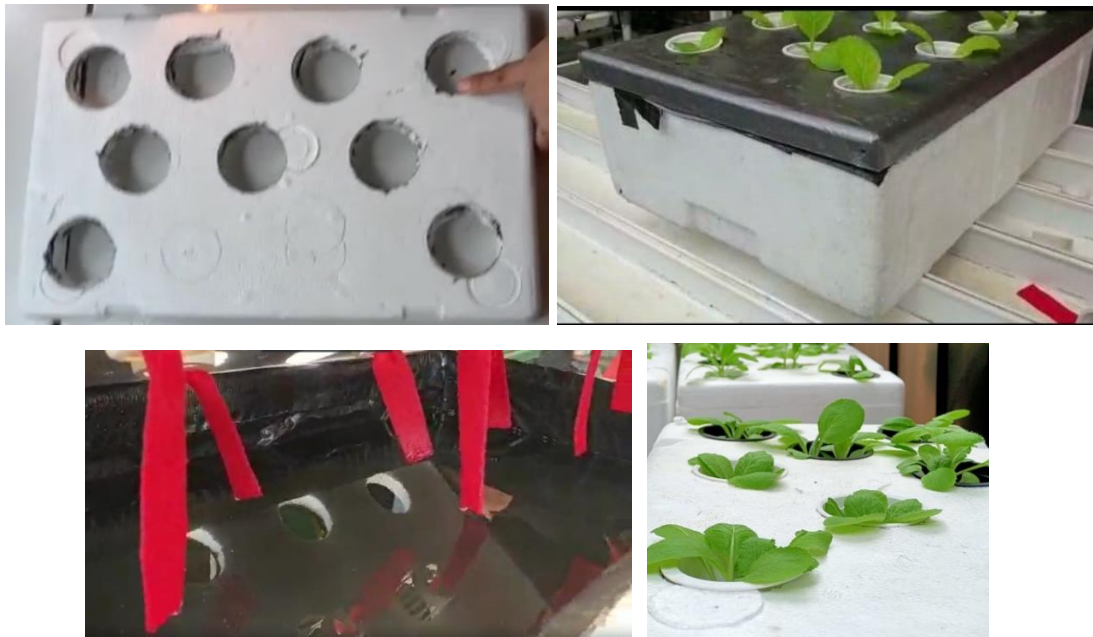
nasalahan Mitra	Solusi yang Direncanakan	Luaran	Indikator Ketercapaian
Keterbatasan media dan sarana pembelajaran sains terapan	Pemberian ketrampilan berhidroponik bagi peserta didik Sekolah Master Membuat kebun hidronik mini Mengenalkan jiwa entrepreneur	Edukasi manfaat hidroponik sayuran Sayuran hidroponik yang dapat dimanfaatkan	Peningkatan pengetahuan mitra tentang manfaat hidroponik Mitra mendapat ketrampilan berhidroponik Mendapat panen sayuran hidroponik
Publikasi ilmiah yang direncanakan	Hasil kegiatan akan dipublikasikan pada jurnal atau seminar, media massa, dan video kegiatan		

Gambaran Iptek

Penerapan teknologi tepat guna yang dilaksanakan tergambar dalam bagan berikut.



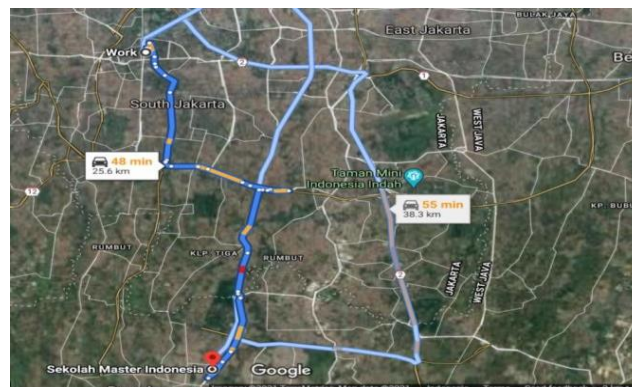
Berikut hidroponik metode Wick menggunakan kotak styrofoam bekas buah:



Gambar 2. Contoh hidroponik sistem Wicks

Peta Lokasi

Berikut peta lokasi mitra tempat dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat. Mitra berjarak km 26 yang dapat dijangkau dengan kendaraan selama 48 menit dari kampus UAI.



Gambar 3. Peta lokasi mitra

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberian ketrampilan hidroponik sederhana memiliki arah untuk **menerapkan teknologi tepat guna** hidroponik sayuran dan **meningkatkan kapasitas masyarakat** melalui penumbuhan jiwa entrepreneur. Metode pelaksanaan pemberian ketrampilan hidroponik sederhana yaitu sosialisasi, pelatihan, pembuatan kebun hidroponik, pendampingan, dan monitoring. Mitra yang terlibat adalah anak jalanan peserta didik Sekolah Master. Luaran yang diharapkan yaitu publikasi pada jurnal atau prosiding, video dan poster kegiatan, serta artikel di media massa. Metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram alir program abdimas peningkatan ketrampilan anak jalanan melalui hidroponik sederhana

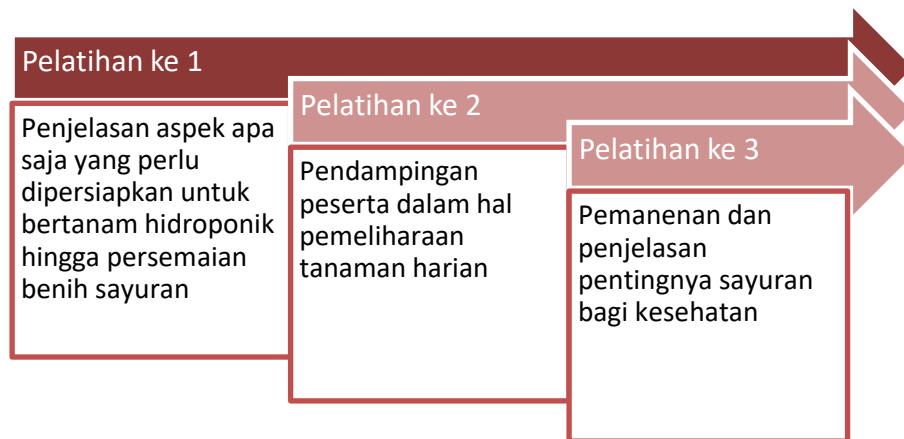
Inisiasi dan Sosialisasi kegiatan dengan pihak sekolah

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melaksanakan inisiasi awal program yang akan dilaksanakan. Inisiasi berguna untuk melihat permasalahan prioritas yang ada di mitra beserta kondisi terkini. Hasil observasi menjadi sarana bagi tim untuk melaksanakan sosialisasi. Sosialisasi yang pada awalnya akan dilakukan dengan berkunjung ke mitra untuk melakukan pemaparan dan wawancara terhadap pengelola sekolah Master, namun pada praktiknya dilakukan secara online dikarenakan adanya pembatasan akibat pandemi dengan memanfaatkan aplikasi Zoom. Sosialisasi melibatkan tim dan mitra. Tim kegiatan menginformasikan hal-hal mengenai konsep dasar hidroponik, manfaat hidroponik, dan

peranannya bagi penumbuhan jiwa entrepreneur di kalangan peserta.

Pelatihan hidroponik sayuran sistem Wicks secara offline

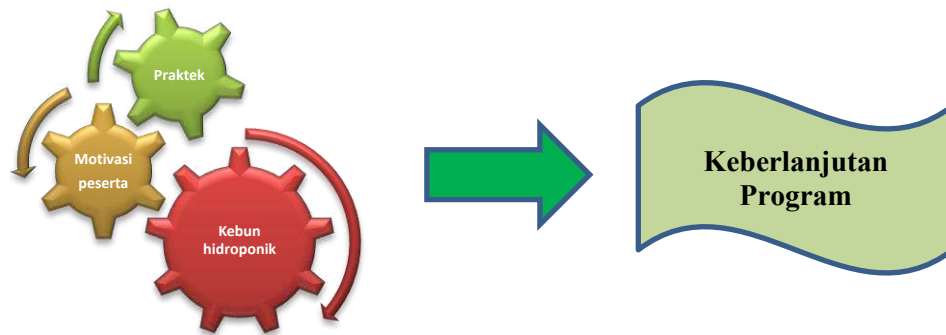
Kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan wawasan peserta mengenai manfaat dan cara berhidroponik. Peserta pelatihan adalah siswa dan warga sekitar sekolah Master. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang hidroponik, perbedaannya dengan sistem tanam media tanah, larutan nutrisi, media tanam, wadah menanam, persemaian biji, pembenihan, pendewasaan, perawatan, dan pemanenan. Pelatihan ini dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada 24 Juli 2021, 21 Agustus 2021, dan 2 Oktober 2021. Pelatihan ke 1 berisi tentang penjelasan aspek apa saja yang perlu dipersiapkan untuk bertanam hidroponik hingga persemaian benih sayuran, pelatihan ke 2 tentang pendampingan peserta dalam hal pemeliharaan tanaman harian, sementara pelatihan ke 3 tentang pemanenan dan penjelasan pentingnya sayuran bagi kesehatan.



Gambar 5. Tahapan pelatihan kegiatan

Pembuatan kebun hidroponik

Implementasi tahapan pelatihan dan edukasi dilakukan dengan membuat kebun hidroponik di lingkungan sekolah bila memungkinkan, mengingat lahan terbatas yang dimiliki sekolah. Kegiatan ini melibatkan peserta dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi dalam melatih konsistensi merawat hidroponik. Pembuatan kebun ini menggunakan barang bekas yang sudah dimiliki oleh mitra seperti paralon untuk wadah menanam. Harapannya dengan kebun hidroponik ini adalah mitra dapat memiliki kemampuan untuk mempraktekan ketrampilan dan pengetahuan yang sudah didapat saat pelatihan. Selain itu juga dari kebun ini diharapkan keberlanjutan program dapat terwujud.



Gambar 6. Keterkaitan kegiatan menuju keberlanjutan program

Pendampingan

Tahapan ini bertujuan untuk mendampingi peserta selama praktek memelihara tanaman hidroponik. Pendampingan dilakukan melalui offline dan diskusi online. Pendampingan offline dilakukan bersamaan dengan saat pemberian pelatihan yaitu pada 24 Juli 2021, 21 Agustus 2021, dan 2 Oktober 2021. Pada akhir pelatihan juga dilaksanakan diskusi mengenai peluang berhidroponik secara rumahan dengan metode sederhana ditinjau dari aspek ekonomi. Selama proses pendampingan diharapkan muncul beberapa peserta yang dapat melatih peserta lainnya sehingga nantinya dapat menjadi ketua kelompok.

Kontribusi mitra dalam program

Kontribusi mitra dalam kegiatan abdimas diwujudkan dalam bentuk:

- Menyediakan tempat kegiatan
- Menyediakan sarana penunjang seperti paralon bekas, listrik, dan air
- Menyediakan area khusus kebun hidroponik
- Mendukung seluruh kegiatan
- Berperan aktif memberikan motivasi kepada peserta abdimas.

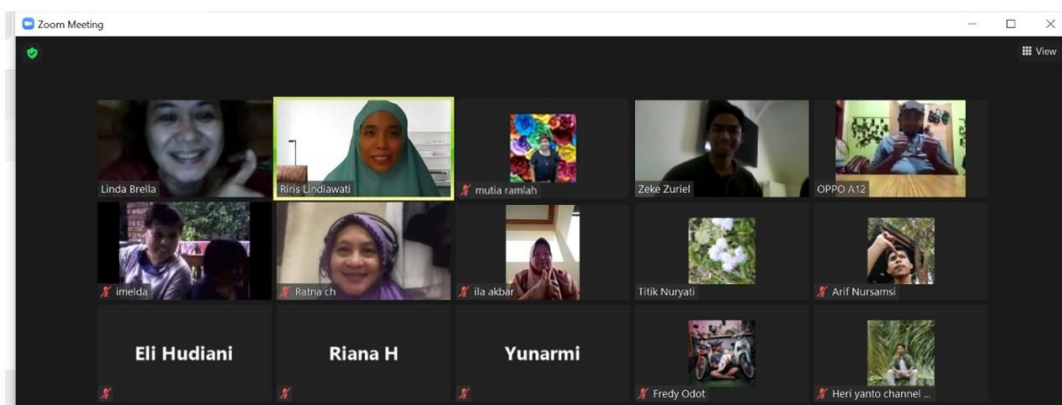
Jadwal Pelaksanaan

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Tahun 2021						
		Bulan						
		Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov
1.	Sosialisasi							
2.	Pelatihan							
3.	Praktek							
4.	Pendampingan							
5.	Panen sayuran							
6.	Pelaporan akhir							

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

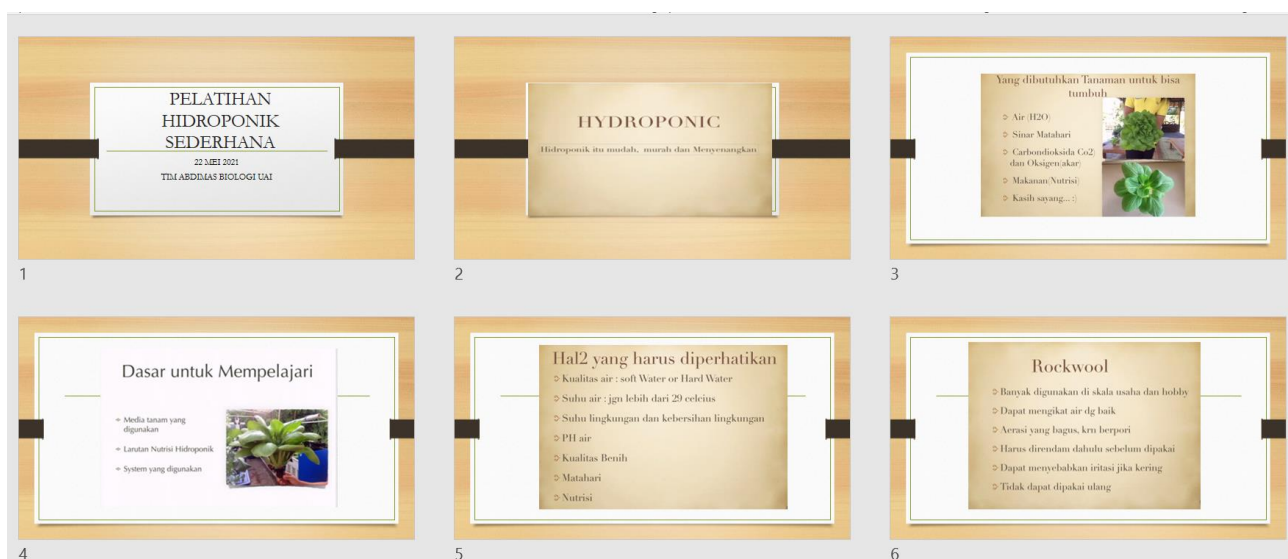
Sosialisasi Kegiatan

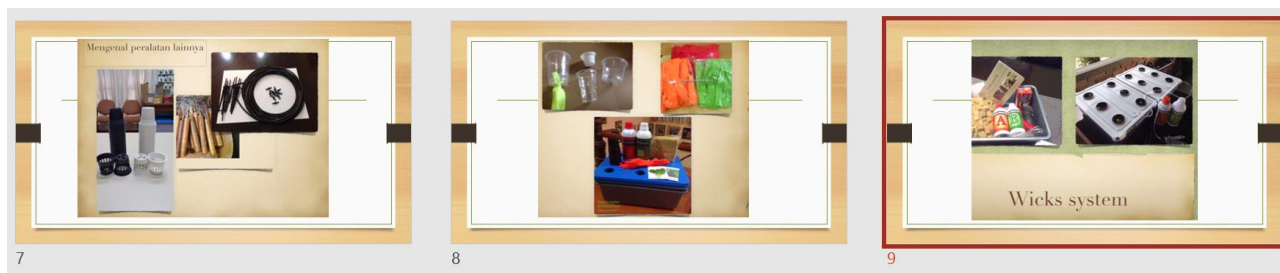
Pengenalan program abdimas dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom pada 22 Mei 2021. Peserta yang hadir adalah siswa dan warga di sekitar sekolah Master dengan usia dan latar pendidikan bervariasi. Materi yang diberikan yaitu mengenai pengertian, manfaat, macam metode, dan kelebihan hidroponik. Berikut merupakan foto kegiatan sosialisasi.



Gambar 7. Sosialisasi virtual kegiatan abdimas peningkatan keterampilan melalui hidroponik sederhana

Pada sosialisasi tersebut diikuti oleh 14 peserta dengan latar belakang yang bervariasi. Peserta antusias mengikuti pemberian materi dan memberikan pertanyaan saat sesi diskusi. Motivasi yang diungkapkan adalah keinginan untuk mengisi waktu kosong sepulang sekolah dan saat di rumah bagi ibu rumah tangga. Berikut merupakan materi yang digunakan saat sosialisasi.





Gambar 8. Materi yang diberikan saat sosialisasi

Materi tersebut diramu dari beberapa sumber seperti buku dan tulisan populer tentang hidroponik untuk pemula.

Pelatihan Hidroponik Sayuran

Pelatihan ini dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada 24 Juli 2021, 21 Agustus 2021, dan 2 Oktober 2021. Pelatihan ke 1 berisi tentang penjelasan aspek apa saja yang perlu dipersiapkan untuk bertanam hidroponik hingga persemaian benih sayuran, pelatihan ke 2 tentang pendampingan peserta dalam hal pemeliharaan tanaman harian, sementara pelatihan ke 3 tentang pemanenan dan penjelasan pentingnya sayuran bagi kesehatan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara offline. Kegiatan diikuti oleh 14 peserta yang terdiri atas 8 siswa dan 6 warga sekitar sekolah. Pelatihan diawali dengan menyebar informasi pendaftaran peserta dan pemberian starter kit hidroponik sayuran sederhana menggunakan metode Wicks System (sumbu), serta pembuatan modul metode NFT (Nutrient Film Technique) menggunakan paralon bekas yang tersedia di lokasi mitra. Materi yang diberikan yaitu konsep dasar hidroponik, metode wick system, dan manfaat hidroponik sayuran. Starter kit yang diberikan antara lain benih sayuran (sawi, kangkung, pakcoy, dan bayam), rockwool, kain panel, netpot, baki semai, styrofoam bekas buah, pembolong, gelas takar, media nutrisi A dan B siap pakai, TDS meter, dan pipet plastik.

Selama pelatihan berlangsung, seluruh peserta menyimak dengan baik. Materi diberikan melalui ceramah dan cuplikan video tentang teknik hidroponik metode wicks system. Peserta langsung bertanya apabila ada yang kurang jelas terhadap materi yang disampaikan. Pertanyaan terbanyak terutama mengenai pembuatan larutan nutrisi AB mix, cara meningkatkan kadar ppm larutan nutrisi saat fase pertumbuhan, dan cara menyemai benih.

Pendampingan juga dilakukan secara online melalui grup dengan memanfaatkan aplikasi komunikasi. Setiap peserta melaporkan hasil dari tahapan hidroponik yang dilakukan melalui foto setiap harinya. Tim merespon dengan memberikan komentar masukan dan saran. Panen sayuran dilakukan setelah 8-12 minggu setelah tanam. Peserta pertama kasli melakukan panen

sayur kangkung, kemudian bayam, sawi, dan pakcoy. Peserta sangat antusias dikarenakan dapat melakukan panen sendiri sayuran hasil penanaman mereka. Adapun penanaman dengan sistem NFT baru dapat dilakukan setelah pelatihan ke-3. Proses pembuatan NFT memang cukup rumit sehingga dibutuhkan waktu lebih untuk memasang instalasi paralon dan memastikan air nutria tidak terhambat oleh kotoran ataupun lumut. Oleh karena itu, dari 14 peserta yang ikut dari awal pelatihan terpilih 1 orang yang mampu menjalankan penanaman sistem NFT.

Berikut merupakan foto hasil praktek peserta pelatihan.



Gambar 9. Semai benih bayam (kiri) dan kangkung (kanan) pada rockwool



Gambar 10. Pertumbuhan kangkung pada 7 hari setelah semai



Gambar 11. Pertumbuhan pakcoy (kiri) dan kangkung (kanan) pada 20 hari setelah semai



Gambar 12. Pertumbuhan sawi pada 45 hari (kiri) dan 60 hari (kanan) setelah semai



Gambar 13. Aktivitas bersama peserta dan ibu-ibu di sekitar sekolah setelah pelatihan berakhir



Gambar 14. Kebun hidroponik sayur pakcoy dengan sistem NFT yang berada di mitra

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan hal yang dapat disimpulkan antara lain:

1. Sosialisasi kegiatan abdimas dapat meningkatkan motivasi peserta untuk mengikuti pelatihan
2. Pelatihan diikuti oleh peserta dengan berbagai tingkat usia mulai dari siswa sekolah menengah atas dan kaum ibu di sekitar mitra
3. Mitra dapat mempraktekan hidroponik sederhana sistem wicks dengan baik
4. Mitra dapat memanen sayuran hasil penanaman beberapa sayuran saat pelatihan
5. Kebun hidroponik dapat diinisiasi oleh peserta pelatihan dengan memanfaatkan sayuran hasil panen saat pelatihan

Beberapa hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan yang optimum dapat terwujud saat kondisi non pandemi
2. Partisipasi peserta cukup baik namun kontinuitas peserta untuk mengikuti secara lengkap agenda pelatihan cenderung kurang akibat adanya pembatasan

DAFTAR PUSTAKA

- [1]B. M. Febriani, L. Puspita, S. and E. Pratama, "Upaya konselor dalam mengatasi permasalahan anak jalanan," *Indonesian Journal of School Counseling*, vol. 2, pp. 6-13, 2017.
- [2]C. F. Sugianto, F. Nugroho. "Factors That Motivate Street Children in Making Decision to Get Out of Street Life in Jakarta," *Journal of Physics: Conference Series Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 535, pp. 272-275, 2021.
- [3]T. Astuti, "Megapolitan News," Kompas, 12 12 2019. [Online]. Available: <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/12/12/12293971/hampir-20-tahun-sekolah-master-menjadi-tempat-anak-duafa-cari-ilmu>. [Accessed 1 3 2021].
- [4]S. Susilawati, *Dasar-dasar bertanam secara hidroponik*, Palembang: UNSRI Press, 2019.

Lampiran:

Ringkasan Laporan Akhir

Tabel Ringkasan Laporan Akhir

Nama Pelaksana : Riris Lindiawati P, Arief Pambudi, Yunus Effendi, Genta Hadela
Judul : Peningkatan Keterampilan Anak Jalanan Melalui Hidroponik
Sederhana

No	Kegiatan	Waktu		Hasil	Kendala, Rencana Perubahan (Jika Ada)
		Rencana	Pelaksanaan		
1	Sosialisasi	Maret	April	terlaksana	Pembatasan karena pandemi
2	Pelatihan	April	Juli	terlaksana	
3	Praktek	Juni-Juli	Agustus	terlaksana	
4	Pendampingan	Agt-Okt	Sep-Okt	terlaksana	
5	Monitoring	Okt	Okt	terlaksana	
6	Pelaporan	Jul, Nop	Agt, Nop	Lap akhir	

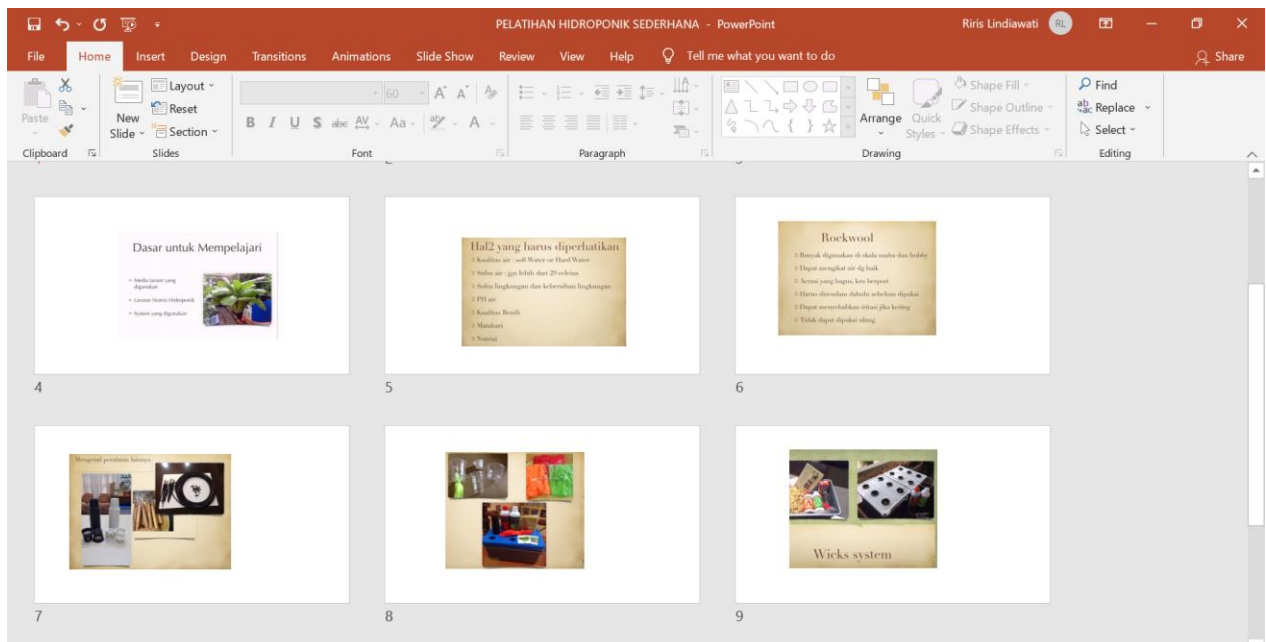
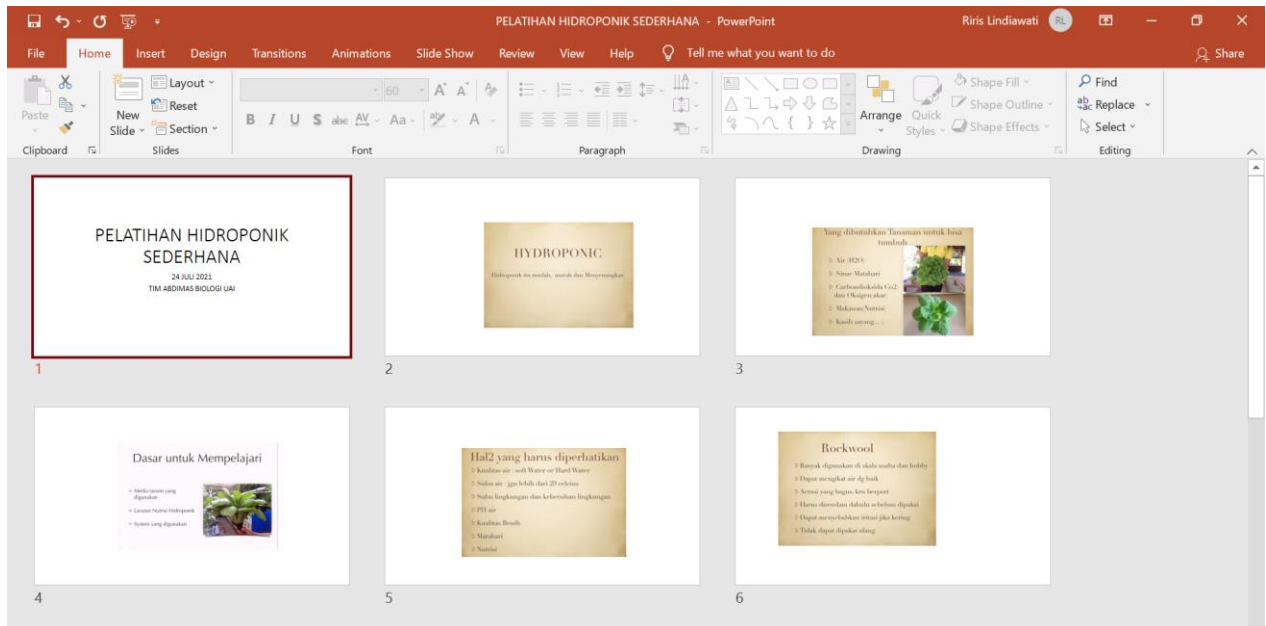
Realisasi Anggaran hingga November 2021 (100%)

1. HONOR					
No.	Honor Kegiatan	Tahun ke ...			
		Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
	Tidak ada				
Total					0
2. BELANJA BAHAN					
No.	Nama Bahan	Tahun ke ...			
		Volume	Satuan	harga (Rp)	Total (Rp)
1	Starter kit hidroponik	20	paket	100000	2000000
2	Larutan AB mix	20	paket	50000	1000000
3	Box styrofoam	20	unit	25000	500000
Total					3500000
3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL					
No.	Nama Bahan	Tahun ke ...			
		Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	TDS meter	20	unit	22500	450000
2	Plastik UV	1	roll	800000	800000
3	Tas tote	20	unit	20000	400000
4	Konsumsi pelatihan 1	20	paket	30000	600000
5	Konsumsi pelatihan 2	20	paket	30000	600000
6	Konsumsi pelatihan 3	20	paket	30000	600000
7	Ongkos kirim	1	paket	50000	50000
Total					3500000
4. BELANJA PERJALANAN					
No.	Perjalanan	Tahun ke ...			
		Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
	Tidak ada				

Total					
TOTAL KESELURUHAN					7000000

Log Book

Materi Pelatihan:



Grup pendampingan di WA:

Grup WA terdiri atas 18 orang yang aktif berdiskusi mengenai kemajuan hidroponik masing-masing.

